

Original Article

## Pengaruh Peran Orangtua, Teman Sebaya, dan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual

Rety Hendryani<sup>1</sup>, Jesy Fatimah<sup>2</sup>

Universitas Indonesia Maju

Jln. Harapan No.50. Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610 (021) 78894045

Email: retyhendryani@gmail.com<sup>1</sup>

Editor: TMH

Diterima: 02/08/2022

Direview: 23/01/2023

Publish: 28/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

### Abstract

**Latar Belakang:** Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis melalui perbuatan yang terlihat dalam perilaku seksual dari tahap yang ringan hingga berat dan perilaku yang melibatkan sentuhan fisik anggota badan pria dan wanita yang mencapai hubungan intim dilakukan sebelum pernikahan resmi menurut agama ataupun hukum

**Tujuan:** untuk mengetahui hubungan peran orangtua, teman sebaya, dan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi Tahun 2021.

**Metode:** Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan metode deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah seluruh remaja puteri di MA Nida Bahari Sukabumi yang berjumlah 66 siswa dan sampel penelitian sebanyak 66 responden dengan teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi-square*

**Hasil:** Dari hasil analisis uji *Chi-square* menunjukkan jika terdapat hubungan peran orangtua dengan perilaku seksual remaja  $P\text{-value} = 0.021$  dengan nilai OR 4.073 (1.366-12.143), peran teman sebaya gizi  $P\text{-value} = 0.000$  dengan nilai OR 12.333 (4.180-36.393) dan media sosial gizi  $P\text{-value} = 0.002$  dengan nilai OR 6.429 (2.056-20.104).

**Kesimpulan:** Ada hubungan peran orangtua, peran teman sebaya dan media sosial dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi Tahun 2021

**Kata Kunci:** media sosial, orang tua, perilaku seksual, teman sebaya

### Pendahuluan

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis melalui perbuatan yang terlihat dalam perilaku seksual dari tahap yang ringan hingga berat dan perilaku yang melibatkan sentuhan fisik anggota wanita yang mencapai hubungan intim dilakukan sebelum pernikahan resmi menurut agama ataupun hukum. Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku seks bebas semakin meluas dan selalu menjadi pembahasan dan perbincangan yang tidak ada habisnya serta menjadi suatu permasalahan yang serius dimasyarakat yang belum terpecahkan.<sup>1</sup>

Hasrat seksualitas pada remaja putri meningkat tinggi karena adanya faktor perubahan hormonal. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan perkawinan. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksual kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Kecenderungan semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media pornografi yang mudah diakses melalui media sosial.<sup>2</sup>

Menurut WHO, remaja adalah generasi penerus yang berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Pada masa transisi, remaja akan melewati beberapa proses untuk menjadi seorang individu yang berkualitas. Remaja cenderung mengikuti perubahan perilaku untuk menentukan jati diri. Biasanya hal tersebut diikuti dengan interaksi bersama kelompok atau teman sebaya yang memiliki kegemaran yang sama.<sup>3</sup> WHO tahun 2014 sekitar 16 juta perempuan berusia 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja usia 18 tahun telah melakukan hubungan seksual, 12% telah positif terkena penyakit menular seksual, 27% positif HIV. Penelitian yang dilakukan oleh *Center for Disease Control* terhadap pelajar SMA di Amerika Serikat tahun 2020 bahwa 38% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Dimana 9% diantaranya memiliki lebih dari empat pasangan seksual, 27% aktif berhubungan seksual, 7% mengaku dipaksa dalam melakukan hubungan seksual, 46% remaja yang mengaku telah melakukan hubungan seks tanpa menggunakan alat kontrasepsi saat melakukan berhubungan seksual. Bahkan, sebanyak 12% tidak menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun saat melakukan hubungan seksual.<sup>4</sup>

SDKI 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan mereka mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas, seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%.<sup>5</sup>

Remaja putri saat ini dapat mengakses berbagai macam informasi dengan mudah, termasuk mengakses media yang menyajikan konten seksual. Media yang ada, baik media elektronik maupun media cetak kerap kali menyuguhkan sajian-sajian yang terlalu dini ataupun tidak layak dikonsumsi bagi anak-anak dan remaja. Keberadaan jejaring sosial yang menjadi *trend* saat ini seperti Facebook, Instagram, Youtube, BBM, Line, dan WhatsApp yang dikenal luas di masyarakat, selain membawa manfaat diantaranya untuk mempererat silaturahmi atau untuk mendapat informasi terbaru, keberadaan jejaring sosial ini juga membawa dampak yang negatif bagi remaja yaitu dapat mengganggu privasi, membuat ketagihan sehingga dapat menggagau waktu belajar dan juga mempengaruhi para remaja untuk melakukan seks bebas.<sup>6</sup>

Orangtua berperan penting dalam memberikan batasan-batasan terhadap perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh remaja putri. Salah satu bentuk peran orangtua yaitu dengan memberi batasan-batasan tertentu dalam bergaul dengan teman sebaya yang bertujuan untuk menghindari terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja putri. Orang tua

perlu memberikan peraturan yang jelas dan sanksi yang mendidik jika remaja melanggar aturan yang telah ditetapkan. Selain itu orang tua juga harus mengetahui dengan siapa remaja bergaul, selalu berkomunikasi dengan mengenai kemana akan pergi dan kapan pulang serta kegiatan apa yang dilakukan diluar rumah.<sup>7</sup>

Penelitian dilakukan oleh Diah Haryani tahun 2015 mengenai peran orangtua berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu didapatkan bahwa dari 80 responden dalam kategori komunikasi orang tua kurang baik dan melakukan perilaku seksual berat sebanyak 41(75%), dan kategori komunikasi orang tua baik dan melakukan perilaku seksual remaja berat sebanyak 24 (12,8%). Pravelensi perilaku seksual remaja berisiko tinggi lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki komunikasi buruk dengan orang tua dibandingkan dengan komunikasi yang baik antara orangtua dan remaja.<sup>8</sup>

Teman sebaya merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian dan pembentukan diri seseorang. Hal tersebut menunjukkan keberadaan kelompok teman sebaya dapat memberikan motivasi terhadap remaja lain untuk berperilaku baik maupun tidak dalam kehidupannya. teman yang memiliki perilaku negatif, cenderung akan membawa seorang remaja berperilaku kurang baik, salah satunya perilaku seks menyimpang dari paparan pornografi.<sup>9</sup> Salah satu efek jangka panjang dari perilaku seksual yang tidak mengalami penanganan yang tepat yaitu terjangkit HIV/AIDS. Hasil kajian statistik *The Joint United Nations Programme On HIV/AIDS* (UNAIDS) 2016, menunjukkan 36,7 juta orang di seluruh dunia menderita HIV dengan penderita baru HIV sebanyak 2,1 juta orang dan sebanyak 1,1 juta orang meninggal karena AIDS. Penderita HIV di Asia dan Pasifik pada Tahun 2015 tercatat 5,1 juta orang dengan penderita baru HIV sebanyak 300.000 orang dan 180.000 orang meninggal karena AIDS.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut pengaruh peran orang tua, teman sebaya, dan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di ma nida bahari sukabumi tahun 2021.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuisioner yang dibuat berdasarkan teori yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nida Bahari Jampangkulon tahun 2021. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di MA Nida Bahari Jampangkulon yang berjumlah 66 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik total *sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Remaja, Pola Makan, Aktifitas Fisik, dan Media Informasi.

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Prilaku Seksual Remaja</b>		
Berat	35	53,1
Ringan	31	46,9

<b>Peran Orangtua</b>		
Kurang berperan	39	59,1
Berperan	27	40,9
<b>Teman Sebaya</b>		
Tidak berpengaruh	25	37,9
Berpengaruh	41	62,1
<b>Media Sosial</b>		
Tidak Terpapar	26	39,4
Terpapar	40	60,6

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 66 responden pada variabel perilaku seksual remaja sebagian besar responden memiliki perilaku seksual remaja berat yaitu sebanyak 35 responden (53.1%), responden perilaku seksual remaja ringan yaitu sebanyak 31 responden (46.9%). Variabel peran orang tua terdapat sebagian besar responden orang tua yang kurang berperan yaitu sebanyak 39 responden (59.1%), sedangkan orangtua yang berperan yaitu sebanyak 27 responden (40.9%). Variabel teman sebaya sebagian besar responden berpengaruh terhadap peran teman sebaya yaitu sebanyak 41 responden (62.1%), responden yang tidak berpengaruh terhadap peran teman sebaya yaitu sebanyak 25 responden (37.9%). Variabel media sosial sebagian besar responden terpapar media sosial yaitu sebanyak 40 responden (60.6%), responden yang tidak terpapar media sosial yaitu sebanyak 26 responden (39.4%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Peran Orang Tua Teman Sebaya dan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual

Variabel Penelitian	Perilaku Seksual Remaja				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Berat		Ringan		F	%		
	F	%	F	%				
<b>Peran Orangtua</b>								
Kurang Berperan	24	61.5	15	38.5	39	100	0,021	4,073
Berperan	11	40.7	16	59.3	27	100		
<b>Teman Sebaya</b>								
Tidak berpengaruh	19	76	6	24	25	100	0,000	12,333
Berpengaruh	16	39	25	61	41	100		
<b>Media Sosial</b>								
Tidak terpapar	10	38.5	16	61.5	26	100	0,002	6.429
Terpapar	25	62.5	15	37.5	40	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja, dari 66 responden ada 11 (40.7%) yang orang tuanya berperan memiliki perilaku seksual remaja yang berat sedangkan ada 24 responden (61.5%) yang kurang berperannya orang tua memiliki perilaku seksual remaja yang berat. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,021 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 4.073 artinya responden dengan orang tua yang kurang berperan memiliki peluang 4 kali untuk mengalami perilaku seksual remaja yang berat dibandingkan dengan responden dengan orang tua yang berperan.

Hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja, dari 66 responden yang berpengaruh terhadap teman sebaya yaitu sebanyak 16 responden (39%) yang memiliki perilaku seksual yang berat pada remaja, sedangkan responden yang tidak berpengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja yang berat sebanyak 19 responden (76%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 12.333 artinya responden responden yang tidak berpengaruh pada teman sebaya memiliki peluang 12 kali untuk mengalami perilaku seksual remaja yang berat dibandingkan dengan responden dengan teman sebaya yang berpengaruh.

Hubungan media sosial terhadap perilaku seksual remaja, dari 66 responden yang berpenaruh terhadap media sosial yaitu sebanyak 25 responden (62.5%) yang memiliki perilaku seksual yang berat pada remaja, sedangkan responden yang tidak berpengaruh media sosial dengan perilaku seksual remaja yang berat sebanyak 10 responden (38.5%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,002 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media sosial dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021. Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* kurang dari 5, dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 6.429 artinya responden yang tidak terpapar media sosial memiliki peluang 6 kali untuk mengalami perilaku seksual remaja yang berat dibandingkan dengan responden dengan berpengaruhnya media sosial.

## Pembahasan

### Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021 diperoleh hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,021 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua sebagai orang-orang yang melengkapi budaya mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat.<sup>11</sup> Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang yaitu ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Nirmaya Mariani dan Siti Fatimah Murtadho yang berjudul peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan sikap berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon, didapatkan hasil mayoritas memiliki peran orang tua yang baik yaitu 52,2%, memiliki pengaruh yang tinggi dari teman sebaya sebanyak 54,5%, memiliki

sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 63,4% dan mayoritas memiliki perilaku seksual pranikah berisiko rendah yaitu sebanyak 54,1%. Hasil penelitian berdasarkan uji *Chi-square* terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah ( $p=0,004$ ), pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pra nikah ( $p=0,000$ ) dan sikap dengan perilaku seksual pra nikah ( $p=0,003$ ).<sup>13</sup>

Menurut peneliti peran orang tua memberikan kontribusi besar terhadap perilaku. Peran orang tua sebagai pengontrol perilaku anak dibutuhkan ketika remaja sedang menghadapi masa transisi dari anak-anak ke dewasa, karena pada masa ini remaja sedang dalam kondisi perasaan dan kejiwaannya yang mudah berubah. Orang tua pada hakikatnya merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Tanpa adanya pengawasan dari orang tua, anak dapat terjerumus dalam hal-hal negatif. Perilaku orang tua juga mempengaruhi perkembangan moral anak jika perilaku orang tua baik kemungkinan perilaku anaknya juga baik, dan sebaliknya. Maka dari itu orang tua berperan untuk memberikan pengawasan lebih intensif, memilih teman sebaya lebih selektif dan mendidik agar lebih taat beribadah, memberikan waktu luang lebih banyak untuk berkomunikasi dengan anak, tidak sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak merasa kesepian

### **Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja**

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021 diperoleh Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021.

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Salah satu fungsi teman sebaya adalah untuk memberikan berbagai informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Teman sebaya memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan remaja, tidak terkecuali dalam hal seksualitas. Newcomb, Huba, and Hubler (1986) dalam Hurlock (2003), mengatakan bahwa perilaku seksual juga dipengaruhi secara positif oleh teman sebaya yang juga aktif secara seksual. Jika seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual maka akan semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk juga aktif secara seksual mengingat bahwa pada usia tersebut remaja ingin diterima oleh lingkungannya.<sup>14</sup>

Hasil dari Penelitian yang dilakukan Erna Mesra dan Fauziah yang berjudul pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja tahun 2016, pada 155 sampel didapatkan hasil penelitian 51.8 % responden berperilaku seksual berat, 6.45% telah melakukan hubungan seksual Ada hubungan, jenis kelamin, pengetahuan kespro, sikap, pendidikan orang tua lingkungan tempat tinggal, peran orang tua, teman sebaya dengan perilaku seksual, variabel paling dominan adalah teman sebaya OR 27.34 artinya teman sebaya yang negatif berpeluang mempunyai perilaku seksual berat sebesar 27,34 kali dibanding teman sebaya yang positif.<sup>15</sup>

Menurut peneliti Teman sebaya merupakan sarana yang lebih mudah dan terbuka dalam perilaku, tapi informasi tersebut lebih banyak mengandung pengalaman seksual yang dapat membawa remaja berperilaku seksual kurang sehat sehingga besar kemungkinannya remaja terpengaruh oleh teman sebayanya yang banyak bercerita mengenai pengalamannya. Remaja akan merasa bahagia jika diterima kawan sebayanya dan sebaliknya akan merasa stres jika dikeluarkan oleh kawan sebayanya. Selain itu remaja juga sangat mempercayai kawan

sebayanya dalam menceritakan sesuatu hal dibanding dengan keluarga. Hal tersebut memicu terjadinya perilaku seksual dini yang dilakukan oleh remaja terkait pergaulannya dengan teman sebaya yang negatif

### Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi Jampangkulon tahun 2021 diperoleh Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,002 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara media sosial dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021.

Media sosial adalah “saluran komunikasi *online* kolektif yang didedikasikan untuk input, interaksi berbagai konten, dan kolaborasi berbasis masyarakat”. Situs web dan aplikasi yang di dedikasikan untuk forum, *micro blogging*, jaringan sosial, *bookmark* sosial, kurasi sosial, dan wiki adalah salah satu jenis media sosial. Sosial media atau dalam Bahasa Indonesia disebut media sosial adalah media yang didesain untuk mempermudah interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan Dewi Sarah dengan judul pengaruh media sosial dengan teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa berpacaran di SMA Negeri 1 bandar Kabupaten Simalungung tahun 2017. Penelitian ini menggunakan Uji *Chi-square* dan regresi logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan media sosial berada dalam kategori lemah (83.3%) dan ada hubungan signifikan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual dengan nilai  $p$  sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ).<sup>17</sup>

Peneliti berasumsi bahwa keterpaparan remaja terhadap media sosial cenderung memberi dampak negatif dengan paparan pornografi yang kuat mengakibatkan remaja meniru dan mempraktekkan adegan-adegan porno yang dilihatnya, karena remaja Tidak seperti orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu memfilter hal-hal baik ataupun buruk dari internet, remaja sebagai salah satu pengguna media sosial justru sebaliknya. Selain belum mampu memilah aktivitas media sosial yang bermanfaat, mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat menggunakan media sosial tertentu.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil univariat bahwa distribusi frekuensi status gizi pada remaja, pola makan, aktifitas fisik, dan media informasi di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021, dapat diambil kesimpulan dari 66 responden sebagian besar responden memiliki perilaku seksual remaja berat yaitu sebanyak 35 responden (53.1%), sedangkan responden perilaku seksual remaja ringan yaitu sebanyak 31 responden (46.9%). Dari 66 responden terdapat sebagian besar responden orangtua yang kurang berperan yaitu sebanyak 39 responden (59.1%), sedangkan orangtua yang berperan yaitu sebanyak 27 responden (40.9%). Dari 66 responden sebagian besar responden berpengaruh terhadap peran teman sebaya yaitu sebanyak 41 responden (62.1%), sedangkan responden yang tidak berpengaruh terhadap peran teman sebaya yaitu sebanyak 25 responden (37.9%). Dari 66 responden sebagian besar responden terpapar media sosial yaitu sebanyak 40 responden (60.6%), sedangkan responden yang tidak terpapar media

soial yaitu sebanyak 26 responden (39.4%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orangtua dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021 dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,021 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021 dengan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media sosial dengan perilaku seksual remaja di MA Nida Bahari Sukabumi tahun 2021 dengan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,002 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05).

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini

### Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

### References

1. Salisa A. Perilaku seks pranikah di kalangan remaja (studi deskriptif kualitatif tentang perilaku seks pranikah di kalangan remaja Kota Surakarta). 2010;
2. Kusumaryani M. Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi: Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, Juni 2017. 2018.
3. Organization WH. World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs sustainable development goals. World Health Organization; 2016.
4. Ayu Aminatussyadiah AA, Suci Fitriana Pramudya Wardani SFPW, Amrina Nur Rohmah ANR. Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia. *J Kebidanan*. 2020;9(2):173–82.
5. Purnama TS. Hubungan aspek religiusitas dan aspek dukungan sosial terhadap konsep diri selebriti di kelompok pengajian Orbit Jakarta= Relation between religiosity and social support through celebrity's self concept in Orbit religious study group (Pengajian), Jakarta. 2011;
6. Setiawati I. Hubungan paparan media internet dengan perilaku seks bebas pada remaja di sma negeri i percut sei tuan tahun 2015. *J Ilm Kebidanan Imelda*. 2016;2(2):102–12.
7. Intan Andin Kartika Kurniawan I. Gambaran Pengetahuan Orangtua Mengenai Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di Dusun Argorejo, Sedayu, Bantul. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2022.
8. Haryani DS, Wahyuningsih W, Haryani K. Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indones J Nurs Midwifery)*. 2015;3(3):140–4.
9. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2014;
10. Kemenkes RI. Infodatin: Situasi dan analisis HIV AIDS. Jakarta Pus Data dan Inf Kementerian Kesehat RI. 2014;
11. Martsiswati E, Suryono Y. Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidik dan Pemberdaya Masyarakat)*. 2014;1(2):187–98.
12. Oktaviani S, Yanzi H, Pitoewas B. Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *J Kult Demokr*.

- 2017;5(6).
13. Mariani NN, Murtadho SF. Peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan sikap berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi sma negeri 1 jamblang kabupaten cirebon. *J Care Vol.* 2018;6(2).
  14. Apsari AR, Purnamasari SE. Hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Insight J Ilm Psikol.* 2017;19(1):1–12.
  15. Mesra E. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. *J Ilm Bidan.* 2016;1(2):34–41.
  16. Rianti ED. Pemanfaatan Media Sosial Efektif Dalam Melakukan Upaya Promosi Kesehatan. 2022;
  17. Sarah D. Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Siswa yang Berpacaran di SMA Negeri 1 Bandar Kabupatensimalungun Tahun 2017. Universitas Sumatera Utara; 2018.